

*Keterkaitan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII
Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sausu*

Igung Prema Putra¹

Charles Kapile²

Junarti³

charleskapile@untad.ac.id

Abstrak

Permasalahan dalam artikel ini adalah bagaimana keterkaitan fasilitas belajar dengan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sausu dan apa saja upaya yang dilakukan guru IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sausu. Lokasi objek artikel hasil penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Sausu. Subjek penelitian ini 6 orang siswa, 2 orang guru IPS, dan 1 orang Kepala Sekolah. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi karena, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Sausu, fasilitas belajar yang disediakan di sekolah tersebut masih sangat kurang sehingga, motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS masih sangat rendah. Kurang lengkapnya buku-buku pelajaran yang diperlukan sehingga menyebabkan siswa malas untuk belajar. Selain itu, keadaan kelas yang kurang baik juga sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa untuk belajar. Selain fasilitas belajar yang disediakan oleh sekolah, metode yang digunakan guru dalam mengajar di kelas juga sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga dapat dilihat bahwa fasilitas belajar yang disediakan sekolah sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Adapun upaya yang dilakukan guru IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara seperti: memberikan apresiasi, tugas tambahan (PR), memberikan ulangan, memberikan angka, menggunakan alat media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah atau membuat alat media sendiri dan menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar.

Kata kunci: Fasilitas, Belajar, dan Motivasi.

¹ Igung Prema Putra, Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Tadulako

² Charles Kapile, Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Tadulako, charleskapile@untad.ac.id

³ Junarti, Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Tadulako

The Relationship of Learning Facilities to Class VIII Students' Learning Motivation in Social Studies in SMP Negeri 1 Sausu

Abstract

The problem in this article is how the learning facilities are related to the learning motivation of students of class VIII in social studies subjects in SMP Negeri 1 Sausu and what are the efforts made by social studies teachers to increase student motivation in SMP Negeri 1 Sausu. The location of the object of this research is SMP Negeri 1 Sausu. The subjects of this study were 6 students, 2 social studies teachers, and 1 school principal. Data collection uses the method of observation, interviews and documentation because, this study is a qualitative descriptive study. The results of research conducted at SMP Negeri 1 Sausu, learning facilities provided at the school are still lacking so that students' motivation to study especially in social studies subjects is still very low. Less complete textbooks are needed, causing students to be lazy to learn. In addition, poor classroom conditions also greatly affect student motivation to learn. In addition to learning facilities provided by schools, the methods used by teachers in teaching in the classroom also greatly affect student motivation so that it can be seen that learning facilities provided by schools greatly affect student motivation. The efforts made by social studies teachers to increase student motivation in ways such as: giving appreciation, additional tasks (homework), giving tests, giving numbers, using learning media tools provided by schools or making their own media tools and using various methods of teaching .

Keywords: *Facilities, Learning and Motivation.*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu perubahan yang dialami setiap seseorang yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti dan dari tidak tahu menjadi tahu. Seseorang akan memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik dari hasil belajar yang diperoleh. Adanya motivasi yang dimiliki, seseorang akan giat dalam belajar karena, motivasi merupakan suatu pendorong minat seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tentunya harus memiliki ketentuan-ketentuan yang dapat mempermudah proses belajar mengajar yang kita inginkan khususnya fasilitas dalam belajar. Fasilitas belajar tentunya sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar khususnya bagi siswa dengan menyediakan sarana prasarana yang digunakan dalam kegiatan belajar.

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Fasilitas belajar di sekolah bukan menjadi jaminan untuk berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Kita ketahui bersama pada sekolah-sekolah yang berada di kota, sangat jauh berbanding terbalik dengan sekolah-sekolah yang ada di daerah pedesaan. Tentunya fasilitas yang ada di kota lebih

memadai karena anggaran dananya sangat memadai sehingga fasilitas yang disediakanpun sangat memadai dan tidak diragukan lagi. Sedangkan di desa, keterbatasan fasilitas sangat menghambat proses berlangsungnya pendidikan. Tidak hanya fasilitas belajar di sekolah, fasilitas belajar yang disediakan keluarga juga sangat mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa di rumah. Keluarga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan keberhasilan belajar anak itu sendiri sehingga perlu adanya komunikasi antara orang tua dan anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga orang tua dapat mengetahui dan dapat memotivasi prestasi belajar anaknya.

Slameto (2010:61) mengemukakan orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Kita ketahui fasilitas belajar erat juga kaitanya dengan kondisi ekonomi orang tua. Kondisi ekonomi orang tua yang baik, maka orang tua akan lebih mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan anaknya dalam belajar. Tentu fasilitas yang di sediakan sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Fasilitas atau sarana prasarana yang memadai akan membuat

para peserta didik lebih giat dan termotivasi untuk belajar dan menerima pembelajaran. Kurangnya kelengkapan fasilitas belajar sehingga, membuat atau menyebabkan hambatan-hambatan dalam belajar sehingga motivasi siswa akan menurun untuk belajar. Motivasi siswa untuk belajar akan tumbuh apabila fasilitas yang disediakan memadai. Dapat dikategorikan bahwa dengan adanya fasilitas yang memadai tentunya siswa dapat belajar dengan baik. Apabila fasilitas belajar tidak memadai tentunya motivasi siswa dalam kegiatan belajar juga menurun baik di sekolah maupun di rumah. Tentunya tidak hanya fasilitas belajar saja yang yang membuat motivasi belajar menurun tetapi kegiatan belajar mengajar yang kurang efektif. Keadaan yang seperti ini tentunya harus segera ditanggulangi agar prestasi belajar siswa menjadi meningkat, sebab fasilitas belajar merupakan hal yang sangat penting dan sangat serius agar siswa dapat nyaman dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pelajaran IPS merupakan pelajaran yang dikategorikan membosankan yang sering dirasakan oleh siswa dikarenakan selama ini siswa mengetahui pelajaran IPS merupakan pelajaran hafalan. Selain siswa menganggap pembelajaran IPS

pembelajaran hafalan, faktor lainnya yang menyebabkan siswa jenuh atau bosan di kelas yaitu, karena faktor pengorganisasian waktu yang kurang tepat ditetapkan oleh sekolah untuk pembelajaran IPS. Adanya penyediaan fasilitas belajar pada mata pelajaran IPS merupakan hal yang sangatlah penting sehingga dapat menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar.

SMP Negeri 1 Sausu merupakan sekolah yang terletak di Kabupaten Parigi Mautong Kecamatan Sausu. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa masih kurangnya fasilitas yang disediakan di sekolah tersebut seperti sarana prasarana dalam pembelajaran IPS contohnya seperti media dalam pembelajaran, perpustakaan yang kurang lengkap, dan sarana prasarana dalam sekolah tersebut sehingga, dapat melihat keterkaitan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul “Keterkaitan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sausu”.

Secara spesifik masalah dalam artikel ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana keterkaitan antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sausu?
2. Apa saja upaya yang dilakukan guru IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah SMP Negeri 1 Sausu?

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan di atas tulisan ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan keterkaitan fasilitas belajar dengan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sausu.
2. Menjelaskan upaya yang dilakukan guru IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah SMP Negeri 1 Sausu.

Manfaat dari artikel ini adalah: 1) Sebagai bahan acuan atau bahan informasi bagi sekolah mengenai pentingnya fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa dan memberikan pemahaman bagi siswa mengenai fasilitas belajar di sekolah; 2) Sebagai masukan kepada guru khususnya guru IPS dalam kegiatan proses mengajar agar menggunakan fasilitas belajar sehingga dapat memberikan informasi kepada siswa secara lebih efektif; 3) Sebagai masukan kepada guru maupun kepala sekolah agar bisa melengkapi fasilitas

belajar yang kurang lengkap di sekolah tersebut; 4) Sebagai motivasi untuk siswa agar fasilitas sekolah yang telah ada di manfaatkan dengan sebaik-baiknya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode untuk menyelidiki objek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sausu yang terletak di Kecamatan Sausu, Kabupaten Parigi Mautong, Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian di laksanakan pada bulan April- Mei 2018 (semester 1 tahun ajaran 2017-2018).

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Siswa dan Guru IPS SMP Negeri 1 Sausu. Subjek ditetapkan dengan sengaja oleh peneliti dengan jumlah informan 9 orang yaitu 1

orang kepala sekolah, 2 orang guru IPS, dan 6 orang siswa. Jumlah informan yang ditetapkan oleh peneliti sejumlah 9 orang ini bisa mewakili seluruh guru dan siswa khususnya kelas VIII di SMP Negeri 1 Sausu dan bisa memberikan informasi yang dibutuhkan dalam peneliti.

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Jenis data kualitatif ini, data yang digunakan berupa kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati.

Teknik pengumpulan data dengan observasi, sumber datanya yaitu dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dikelas dan mengamati fasilitas belajar yang ada di sekolah tersebut. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan wawancara, sumber datanya yaitu narasumber atau responden. Sumber data yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran IPS, dan seluruh Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sausu.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Observasi. Pengumpulan data ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini. Observasi merupakan kegiatan mengamati keadaan atau lokasi suatu

tempat untuk penulis melakukan penelitian. Menurut Marshall dalam Sugiyono (2011:226) Menyatakan melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Teknik observasi ini penulis tidak langsung ikut serta dalam kegiatan tersebut tetapi hanya sekedar mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Wawancara. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2011:231) Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, instrumen penilaian yang digunakan adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang dimaksud adalah berbagai macam-macam pertanyaan-pertanyaan yang diharapkan mampu mengungkap permasalahan dalam penelitian. Penelitian ini informan yang ditetapkan ada 9 orang informan yaitu 1 orang Kepala sekolah, 2 orang guru IPS, dan 6 orang siswa.

Dokumentasi. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, dimana data diperoleh dari arsip atau dokumentasi guru khususnya guru IPS di sekolah mengenai siswanya seperti

jumlah kelas, jumlah siswa serta data-data yang berkaitan dengan penelitian.

Menurut Arikunto (2002) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Penelitian ini data yang diteliti adalah data lisan dan tulisan. Mendapatkan data yang diperoleh dibutuhkan alat bantu pertanyaan berupa instrumen wawancara, alat tulis dan kamera digital. Alat tulis digunakan untuk mencatat dalam melakukan wawancara atau interview yang dikemukakan oleh informan. Hasil interview tersebut kemudian disortir sehingga mudah mengelompokkan data. Kamera digital digunakan untuk mengambil data yang berkaitan dengan peneliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan menggunakan teknik analisis data setiap data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian mencapai tujuan akhir penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moelong (2012:248) menjelaskan bahwa: “Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan

data, mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain”.

Berdasarkan instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara analisis data yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Reduksi data** dilakukan dengan proses memilih dan menyeleksi atau menyederhanakan data, maksudnya data yang terdapat dalam catatan lapangan itulah yang disederhanakan. **Penyajian data** dimaksud yaitu penyusunan sekumpulan informasi yang telah didapat oleh penulis melalui hasil wawancara yang telah dilakukan. **Penarikan kesimpulan/ verifikasi** dilakukan setelah data terkumpul dan tersusun dalam sajian data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Hasil Observasi Fasilitas Belajar

Data yang diperoleh dari hasil observasi ini diambil pada awal melakukan penelitian. Pada hasil observasi, peneliti

menggunakan macam-macam fasilitas belajar menurut Arianto.(2008).

Tabel 1 fasilitas belajar SMP Negeri 1 Sausu

No	Fasilitas belajar yang diamati dilingkungan sekolah	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Gedung sekolah			✓	
2	Ruang belajar		✓		
3	Tempat ibadah	✓			
4	Alat dan media pembelajaran		✓		
5	Perpustakaan sekolah		✓		
6	Alat-alat Tulis	✓			
7	Buku Pelajaran	✓			
8	Alat-alat lain	✓			
		✓			

Keterangan:

1 = Sangat Baik. 2 = Baik . 3 = Cukup Baik. 4 = Kurang Baik

Dilihat dari tabel dapat diuraikan bahwa fasilitas belajar di SMP Negeri 1 Sausu seperti berikut:

1. Gedung Sekolah

Keadaan gedung sekolah SMP Negeri 1 Sausu kondisinya masih dikatakan layak untuk ditempati siswa untuk belajar, sebagian gedung sekolah sudah di perbaiki khususnya kelas.

2. Ruang belajar

Ruang belajar atau kelas yang ada di SMP Negeri 1 Sausu dilihat dari segi fisiknya kondisinya cukup baik. Terdapat 12 ruang kelas yang siswa gunakan untuk belajar masing-masing ruangan kelas berdiameter 9,10 x 9 m² sebagian ruangan kelas sudah direnovasi dan

sebagiannya lagi belum. Adapun kelas yang sudah direnovasi yaitu kelas IX akan tetapi, untuk ruang kelas VII dan VIII belum ada perbaikan dari pihak sekolah.

3. Tempat Ibadah

Tempat ibadah di SMP Negeri 1 Sausu khususnya Musholah belum ada sehingga siswa untuk beribadah waktu jam pelajaran harus meminta izin kepada guru piket untuk beribadah di Masjid dekat sekolah.

4. Alat/Media Pembelajaran

Alat atau media pembelajaran yang disediakan di SMP Negeri 1 Sausu masih sangat kurang memadai seperti komputer. Komputer yang disediakan diruangan

laboratorium keadaanya masih sangat terbatas hanya terdapat empat komputer yang disediakan disekolah tersebut akan tetapi hanya dua komputer saja yang masih dapat difungsikan dengan baik.

5. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah yang ada di SMP Negeri 1 Sausu kondisi fisiknya cukup baik dikarenakan perpustakaan tersebut baru saja habis direnovasi.

6. Alat-alat Tulis

Alat-alat tulis yang disediakan dimasing-masing ruang kelas seperti pensil, bolpoin, spidol, penghapus keadaanya kurang baik dikarenakan tidak semua kelas memiliki alat-alat tulis tersebut.

7. Buku Pelajaran

Buku penunjang pelajaran IPS yang disediakan disekolah tersebut hanya berupa buku paket saja. Sehingga setiap siswa saat belajar di kelas harus terlebih dahulu meminjam buku paket yang disediakan di perpustakaan sekolah.

8. Alat-alat Lain

Alat-alat lain yang dimaksud yaitu seperti rak buku dan transportasi. Rak buku yang disediakan dimasing-masing ruang kelas tidak disediakan oleh sekolah, selanjutnya transportasi yang disediakan oleh sekolah seperti bus sekolah tidak ada.

B. Hasil Observasi Motivasi Belajar

Data yang diperoleh dari hasil observasi yang diambil pada saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada hasil observasi peneliti menggunakan indikator motivasi belajar siswa menurut Huda. (2012) yaitu: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan, selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, senang dan rajin belajar, Penuh semangat, Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, mengejar tujuan-tujuan jangka panjang.

Hasil observasi menunjukkan:

1. Tekun menghadapi tugas. Saat siswa diberikan tugas oleh guru disekolah maupun pekerjaan rumah siswa mengerjakannya dengan cukup baik contohnya seperti tugas yang diberikan oleh guru didalam kelas seluruh siswa mengerjakannya dengan baik walaupun saat mengerjakan tugas yang diberikan tersebut siswa lebih banyak bertanya pada teman sebangkunya dan ketika saat disuruh mengumpulkan tugas yang dikerjakan tersebut siswa tepat waktu mengumpulnya.
2. Ulet menghadapi kesulitan. Ketika guru mempersilakan siswa untuk

bertanya mengenai materi yang belum dimengerti tidak semua siswa bertanya, hanya sebagian kecil dari siswa saja yang bertanya kepada guru.

3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi. Saat siswa diberikan tugas oleh guru berupa soal-soal yang harus dijawab oleh siswa, sebagian besar siswa dikelas tersebut cenderung untuk bertanya atau melihat pekerjaan temannya dari pada mengerjakannya sendiri.

4. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan. Pada saat awal pembelajaran dikelas seluruh siswa memperhatikannya dengan seksama mengenai pembelajaran yang diberikan oleh guru akan tetapi, pada saat pertengahan pembelajaran satu persatu siswa mulai tidak memperhatikan penjelasan guru lagi.

5. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin. Pada saat proses pembelajaran dikelas ketika guru memberikan pertanyaan lisan kepada siswa dengan jaminan mendapatkan nilai, seluruh siswa berinisiatif untuk mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru tersebut.

6. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah. Pada saat belajar kelompok dikelas dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dimasing-

masing kelompok sebagian besar siswa cenderung malas untuk berdiskusi dan hanya mempercayai teman kelompoknya untuk menjawab tugas yang diberikan oleh guru.

7. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin dan mempertahankan pendapatnya. Pada awal pembelajaran siswa terlihat senang dan rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, semangat siswa untuk belajar masih kurang dilihat dari keterlambatan siswa untuk masuk kelas padahal guru yang mengajar sudah berada didalam ruangan kelas.

8. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang. Pada saat guru menanyakan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar apakah siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai dengan siswa belajar secara terus menerus. Seluruh siswa menjawab bahwa mereka memiliki tujuan yang ingin dicapai maka dari pada itu sekolah merupakan hal yang tepat untuk mengejar tujuan-tujuan yang mereka inginkan.

Tabel 2 lembar hasil observasi motivasi belajar siswa

No	Indikator motivasi belajar	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	2	3	4
1	Siswa mengerjakan tugas	✓	
2	Siswa bertanya kepada guru jika ada kesulitan dalam pembelajaran	✓	
3	Siswa mandiri dalam mengerjakan tugas	✓	
4	Siswa memperhatikan guru mengajar	✓	
5	Selalu mendapatkan nilai yang baik	✓	
6	Siswa memecahkan masalah dengan berdiskusi dengan teman lainnya	✓	
7	Senang, dan rajin belajar, penuh semangat	✓	
8	Siswa cepat bosan dengan tugas yang bentuknya sama	✓	
9	Siswa berani mengungkapkan pendapat dan berpendapat dalam diskusi	✓	
10	Siswa giat belajar karena adanya tujuan yang diinginkan	✓	

Hasil Wawancara

A. Hasil wawancara dengan guru IPS

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang berjumlah 2 orang terikat dengan keterkaitan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa diperoleh data sebagai berikut:

Fasilitas belajar yang disediakan di sekolah SMP Negeri 1 Sausu belum memadai karena kurangnya referensi buku-buku yang disediakan di perpustakaan sehingga menyebabkan dalam proses pembelajaran siswa hanya monoton menggunakan 1 jenis buku dalam belajar dan mencari tugas khususnya pada pembelajaran IPS, begitu pula media yang disediakan sangat terbatas khususnya media infokus sehingga terkadang siswa dalam proses pembelajaran tujuan pembelajarannya tidak tercapai dengan baik. Lebar komputer

yang disediakan sangat terbatas. Kondisi ruang belajar atau kelas sebagian sudah diperbaiki oleh pihak sekolah, untuk pencahayaan didalam ruangan kelas sangat bagus selanjutnya untuk kenyamanan belajar didalam kelas sangat bagus akan tetapi masih ada kelas yang kondisi atapnya yang bocor sehingga, pada saat hujan sangat mengganggu proses pembelajaran. Kursi yang disediakan untuk belajar siswa sangat bagus, keadaan mejanya belajar siswa juga masih dikatakan layak untuk digunakan walaupun banyak terjadi coretan-coretan diatas meja. Untuk alat-alat tulis yang ada di kelas hampir semua kelas tidak memiliki alat-alat tulis tersebut sehingga saat guru mengajar, biasanya guru membawa alat tulis sendiri dan kondisi papan tulis yang ada di kelas juga masi dikatakan layak untuk

digunakan. Motivasi siswa dalam belajar saat mata pelajaran IPS sangat baik hampir sebagian siswa saat guru menjelaskan siswa selalu memperhatikan penjelasan dari guru. Motivasi siswa untuk belajar bukan tergantung dari materi yang diajarkan tetapi bagaimana cara penyampaian materi yang dapat mempermudah pemahaman siswa itu sendiri sehingga, motivasi siswa dalam belajar juga tergantung dari guru yang mengajarkannya apakah dapat menarik motivasi siswa dalam belajarnya atau sebaliknya dan ketika siswa diberi tugas siswa selalu mengerjakannya dengan sungguh-sungguh. Ketika ditanya apakah fasilitas sangat berkaitan dengan motivasi belajar siswa beliau menjawab fasilitas tentunya sangat berkaitan tanpa adanya fasilitas belajar seperti ruangan belajar yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, media pembelajaran dan sarana prasarana yang lainnya pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik dan semestinya sehingga, fasilitas belajar sangat-sangat dibutuhkan dalam belajar dengan adanya fasilitas yang mendukung dalam belajar tentunya sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

B. Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah

Hasil wawancara terikat dengan keterkaitan fasilitas belajar terhadap

motivasi belajar siswa diperoleh data sebagai berikut:

Menurut bapak I Made Sukarata, S.Pd Fasilitas yang ada dilingkungan sekolah sudah cukup baik karena, hampir sebagian fasilitas belajar seperti kelas, lapangan volley, bulu tangkis, basket, perpustakaan, lab komputer, laboratorium IPA sudah disediakan oleh sekolah akan tetapi untuk kelengkapan fasilitas belajarnya seperti media dalam pembelajaran masih sangat kurang. Untuk melengkapi fasilitas yang kurang pihak sekolah sudah mengusulkan untuk bantuan kepada pemerintah dengan mengajukan surat permohonan untuk melengkapi fasilitas belajar yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Sausu sehingga harapan kedepannya fasilitas belajar yang ada di sekolah ini dapat menunjang proses belajar dan mengajar secara efektif dan efisien”.

C. Hasil Wawancara Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang berjumlah 6 orang terikat dengan keterkaitan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa diperoleh data sebagai berikut:sebagai berikut:

Menurut siswa fasilitas belajar yang disediakan oleh sekolah masih kurang lengkap seperti, perpustakaan. Kurang lengkapnya perpustakaan sehingga

menyebabkan siswa kurang minatnya untuk belajar di perpustakaan. Begitu juga buku pelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar siswa hanya bisa mencatat materi yang ditulis dipapan tulis oleh guru karena, terbatasnya buku paket yang disediakan oleh sekolah khususnya di perpustakaan sehingga menyebabkan siswa kurang semangat untuk belajar dikelas. Selanjutnya alat media pembelajaran seperti globe, peta dan infokus sangat jarang digunakan oleh guru apalagi menggunakan media infokus. Media tersebut sudah lama rusak dan keadaannya terbatas sehingga, menyebabkan siswa sering sekali jenuh dalam belajar IPS dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah saja dalam mengajar. Selanjutnya untuk ruangan belajar atau kelas yang ada kondisinya kurang begitu baik pada saat proses pembelajaran siswa setiap pagi hari merasa silau dan kepanasan karena paparan matahari pagi dikarenakan ruang kelas yang tidak ada hordennya dan selain itu keadaan kaca jendela kelas yang pecah sehingga menyebabkan dalam kegiatan belajar siswa merasa silau

dan kepanasan dalam kegiatan proses belajar berlangsung dan ketika hujan belajarpun menjadi tidak nyaman karena kelas yang digunakan atapnya sudah rusak sehingga terjadi kebocoran didalam kelas.

Terkadang saat belajar mata pelajaran IPS siswa termotivasi ketika materi yang diajarkan oleh guru menarik begitu juga sebaliknya apa bila siswa tidak menyukai materi yang diajarkan oleh guru siswa terkadang cenderung cepat bosan untuk belajar dikarenakan guru kurang kreatif dalam mengajar dan menginginkan saat proses belajar mengajar ada yang ditayangkan menggunakan media proyektor atau infokus.

Hasil Observasi

Data yang diperoleh dari hasil observasi yang diambil pada saat proses kegiatan belajar mengajar dikelas. Pada hasil observasi peneliti menggunakan beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar menurut Sardiman (2014:92) yaitu: memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman.

Tabel 3. bentuk-bentuk motivasi belajar yang dilakukan guru IPS.

No	Bentuk-bentuk motivasi belajar disekolah	Penilaian	
		Ada	Tidak
1	Memberi angka	✓	
2	Hadiah		✓
3	Saiangan/ kompetisi	✓	
4	Memberi ulangan	✓	
5	Mengetahui hasil	✓	
6	Pujian	✓	
7	Hukuman		✓

Hasil Wawancara

A. Wawancara Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang berjumlah 2 orang yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan guru IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diperoleh data sebagai berikut:

Adapun upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan pengarahan-pengarahan yang sifatnya positif dan memotivasi siswa dalam belajar yang dilakukan setiap apel pagi. Untuk memotivasi siswa dalam belajar IPS selain metode ceramah guru bisanya menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas berupa pekerjaan rumah. Selain itu memberikan nasehat, bimbingan, semangat, apresiasi, tugas tambahan, pemberian ulangan harian dan menggunakan metode berfareasi dalam mengajar.

B. Wawancara siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang berjumlah 6 orang terikat dengan upaya yang dilakukan guru IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diperoleh data sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan guru biasanya guru membuat alat media sendiri dari karton untuk diajarkan di kelas dengan media yang diajarkan tersebut siswa lebih memahami materi yang diajarkan dari pada guru hanya bercerita dan menjelaskan saja selain itu guru juga memberikan ulangan harian, dan tugas-tugas latihan.

Pembahasan

1. Keterkaitan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dilapangan dari hasil observasi dan wawancara dari narasumber atau informan yang berasal dari lingkungan sekolah, yaitu Guru, Siswa dan Kepala

Sekolah, bahwa fasilitas atau kelengkapan sarana dan prasarana yang berada disekolah SMP Negeri 1 Sausu masih sangat kurang. Fasilitas belajar yang kurang memadai berdampak pada kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Kurang lengkapnya buku-buku pelajaran yang diperlukan sehingga menyebabkan siswa malas untuk belajar. Hal ini dilihat dari keadaan SMP Negeri 1 Sausu dimana masih kurangnya buku paket sebagai penunjang proses pembelajaran IPS sehingga, menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Begitu pula media yang disediakan untuk pembelajaran IPS masih sangat terbatas seperti atlas, globe, peta dan media infokus. Kondisi ruang belajar yang kurang nyaman juga mempengaruhi motivasi belajar siswa dilihat dari keadaan kelas yang kurang baik dan sangat mengganggu proses belajar mengajar. Pada saat guru berhalangan masuk kelas, siswa kebanyakan menghabiskan waktunya dengan bermain dilapangan dan dikantin dari pada belajar sendiri di kelas atau pergi keperpustakaan hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa untuk belajar sangat kurang karena fasilitas yang disediakan kurang memadai. Selain itu pada saat pembelajaran berlangsung

guru lebih sering hanya menggunakan buku paket sebagai media dalam belajar sehingga guru lebih sering menggunakan metode ceramah saat menyampaikan materi. Selain itu siswa juga mengungkapkan bahwa apabila media dalam pembelajaran dapat dimaksimalkan dengan baik mungkin siswa lebih giat dalam belajarnya, hal ini menyebabkan siswa cepat bosan belajar didalam kelas sehingga keinginan untuk belajar tidak ada dalam diri siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Sausu memiliki fasilitas yang kurang memadai dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya. Sehingga berpengaruh pada rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah.

2. Upaya yang dilakukan guru IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan data yang didapat dapat dijelaskan bahwa guru IPS telah berupaya untuk memberikan motivasi kepada siswanya untuk meningkatkan minat dan motivasi belajarnya terhadap mata pelajaran IPS dikarenakan itu merupakan tanggung jawab guru. Adapun yang dilakukan guru IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara melalui pemberian nasehat dan arahan, memberikan tugas tambahan berupa pekerjaan rumah, menggunakan media dalam proses kegiatan belajar

mengajar, memberikan angka atau nilai, memberikan ulangan harian dan menggunakan bermacam-macam metode yang dilakukan dalam mengajar.

Melihat dari jawaban informan yaitu siswa, pemberian tugas (PR) dan nasehat kepada siswa sebagai salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa saat belajar, dimana pemberian nasehat yang dilakukan oleh guru lebih banyak dilakukan didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, menggunakan metode bervariasi dalam belajar seperti metode tanya jawab juga dapat meningkatkan motivasi siswa saat belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara jenis-jenis fasilitas yang disediakan di SMP Negeri 1 Sausu secara umum yaitu: perpustakaan, lab komputer, kelas, gedung sekolah dan laboratorium sedangkan fasilitas belajar khusus mata pelajaran IPS yaitu: buku paket, globe dan peta saja sehingga, menyebabkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS sangat kurang. Fasilitas belajar yang ada di SMP Negeri 1 Sausu masih sangat minim atau sangat kurang memadai seperti media dalam pembelajaran yaitu buku yang disediakan untuk siswa dalam belajar masih terbatas,

begitu pula media infokusnya. Keadaan ruang yang kurang baik juga sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa dilihat dari kondisi kaca kelas yang rusak sehingga menyebarkan debu beterbangan masuk kekelas begitu pula metode atau cara guru dalam mengajar sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang ada di SMP Negeri 1 Sausu sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk belajar.

Saran Untuk para guru kiranya dapat lebih kreatif dalam menggunakan fasilitas belajar yang ada di sekolah dan dapat memanfaatkan semua fasilitas belajar yang ada saat proses pembelajaran, terutama pada saat guru mengajar didalam kelas diharapkan menggunakan media pembelajaran dalam mengajar agar apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa, serta siswa juga harus bisa memanfaatkan waktu dengan baik untuk belajar di kelas pada saat guru berhalangan untuk hadir mengajar. Siswa juga diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas belajar yang ada di sekolah seperti perpustakaan sekolah untuk belajar sendiri ketika guru berhalangan hadir untuk mengajar didalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto. 2008. *macam-macam fasilitas belajar*. (online), (<http://sobatbaru.blogspot.com/2008/10/macam-macam-fasilitas-balajar.html/> diakses,23 september 2018)
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Huda, Muhalimul. 2012. *Indikator Motivasi Belajar*. (online) (<https://www.banjirembun.com/2012/10/indikator-motivasi-belajar.html> diakses 31 januari 2019)
- Moelong, L, J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sardirman, 2014. *Interaksi dan Morivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA